

PEMETAAN PENGUASAAN MATERI SASTRA GURU BAHASA INDONESIA TINGKAT SMP PADA TIGA KABUPATEN DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*(Mapping the Mastery of Literary Materials for Indonesian Language
Teachers at the Junior High School Level in Three Districts in South
Kalimantan Province)*

Agus Yulianto

*National Research and Innovation Agency (BRIN)
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 10, Jakarta Selatan 12710
Posel: agusb.indo@gmail.com*

Diterima 18 Mei 2022

Direvisi 7 November 2022

Disetujui 21 November 2022

<https://doi.org/10.26499/und.v18i2.4737>

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan materi sastra pada guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP dan perbedaan penguasaan sastra pada guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP di kabupaten yang menjadi lokasi penelitian. Masalah dalam penelitian ini adalah pemetaan penguasaan materi sastra, yaitu: 1. bagaimanakah tingkat penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP?; 2. Adakah perbedaan penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP pada kabupaten yang menjadi lokasi penelitian? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penguasaan materi sastra pada guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMP yang menjadi objek penelitian di tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian menjadi terkategori sangat baik, baik, dan cukup, tetapi secara umum penguasaan materi sastra mereka masih tergolong baik.

Kata kunci: Penguasaan materi, sastra, guru

Abstract: The purpose of this study is to describe the mastery of literary material in teachers Indonesian in textbooks Indonesian the junior high school level and the differences in mastery of literature in teachers Indonesian in textbooks Indonesian the junior high school level in the district where the research is located. Masalah in this study is a mapping of mastery of literary material, namely: 1. how is the level of mastery of the teacher's literary material Indonesian in the textbook Indonesian the junior high school level?; 2. Is there a difference in the mastery of Indonesian teacher's literary material in textbooks Indonesian the junior high school level in the district where the research is located? The method used in this study is a descriptive method with qualitative and quantitative types of research. . Based on the analysis carried out, it can be seen that there are differences in mastery of literary materials in teachers Indonesian the junior high school level which is the object of research in the three districts where the research is located, it is categorized as very good, good, and sufficient, but in general their mastery of literary material is still relatively good.

Keywords: *Mastery of the material, literature, teacher*

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian dari kebudayaan dan menjadi cermin budaya. Oleh sebab itu, sastra perlu dibudayakan dan diajarkan pada generasi bangsa. Sastra memiliki potensi besar dalam perubahan masyarakat, termasuk perubahan karakter. Sebagai ekspresi seni bahasa yang bersifat interaktif, sastra dapat menjadi spirit munculnya gerakan perubahan masyarakat, bahkan kebangkitan suatu bangsa ke arah yang lebih baik (Suryaman, 2010, hlm.18).

Salah satu usaha pembangunan bangsa yang kita hadapi adalah usaha pembangunan mental, yakni usaha peningkatan ruhaniah untuk menghadapi segala segi kehidupan dan nilai yang berlaku dalam masyarakat guna mencapai kebahagiaan hidup. Pembelajaran sastra memberikan nilai lebih pada pendidikan, di antaranya adalah membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta rasa, dan menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1988, hlm.16).

Sastra merupakan bagian integral pembelajaran Bahasa Indonesia (BI). Kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi sastra merupakan tujuan utama pembelajaran sastra (Salam, 2018, hlm. 19).

Pembelajaran sastra diarahkan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Seperti yang telah dipaparkan dalam standar isi Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (SMP), di antara tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat (1) menikmati dan memanfaatkan

karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (2) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Apresiasi sastra dapat direalisasikan melalui kegiatan membaca sastra, menyimak sastra, menulis sastra, berbicara sastra, analisis, dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam standar isi pada jenjang SMP/MTs, peserta didik dituntut telah membaca sekurang-kurangnya lima belas buku sastra dan nonsastra (Nur'aini, 2014, hlm.2).

Di sisi yang lain, keberhasilan pembelajaran sastra di sekolah tidak dapat dilepaskan dari kompetensi penguasaan materi pelajaran sastra oleh guru yang bersangkutan. Penguasaan materi sastra dalam buku ajar Bahasa Indonesia oleh guru menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran sastra itu sendiri selain indikator-indikator yang lain seperti adanya perpustakaan sekolah, tersedianya buku ajar dan lain-lain. Oleh sebab itu, penelitian ini akan memfokuskan diri pada seberapa jauh penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP. Penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui penguasaan materi tersebut di tiap-tiap kabupaten yang menjadi lokasi penelitian.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan materi sastra pada guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar

Bahasa Indonesia tingkat SMP dan untuk mengetahui adakah perbedaan penguasaan sastra pada guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP di pada kabupaten yang menjadi lokasi penelitian? Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini dititikberatkan pada pemetaan penguasaan materi sastra, yaitu: 1. bagaimanakah tingkat penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP?; 2. Adakah perbedaan penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia dalam buku ajar Bahasa Indonesia tingkat SMP pada kabupaten yang menjadi lokasi penelitian?

Penelitian mengenai pemetaan penguasaan materi sastra pada guru ini sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Ahmad Bahtiar dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dimuat di *Journal Indonesian Language Education and Literature* Vol. 2, No. 2, 2017. Ahmad Bahtiar meneliti kompetensi kesusastraan guru Bahasa dan Sastra Indonesia hanya di satu wilayah, yakni Tangerang Selatan. Selain itu, ia menggunakan metode deksriptif-analisis dengan mendeskripsikan kompetensi yang mencakup pemahaman pengetahuan sastra, keberminatan dan pengalaman sastra, serta keikutsertaan dalam perkembangan sastra. Responden dalam penelitian tersebut adalah guru Bahasa Indonesia yang berjumlah 40 orang pada sekolah menengah, baik SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK baik negeri dan swasta di wilayah Tangerang Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa dan Sastra Indonesia di wilayah Kotamadya Tangerang

Selatan berdasarkan kompetensi kesusastraan masih jauh dari kriteria guru Bahasa dan Sastra Indonesia ideal. Untuk itu perlunya upaya meningkatkan kompetensi guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya berkenaan dengan kesastraan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Bahtiar dengan penelitian ini meliputi daerah penelitian dan sasaran penelitian. Daerah penelitian Ahmad Bahtiar hanya satu kabupaten/kota, yaitu Kota Tangerang Selatan, sedangkan penelitian ini pada tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Selanjutnya, sasaran penelitian Ahmad Bahtiar pada guru Bahasa Indonesia sekolah menengah, baik SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK baik negeri dan swasta, sedangkan penelitian penulis hanya terfokus pada guru Bahasa Indonesia tingkat SMP.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Sastra dan Materi Sastra

Sastra hadir sebagai kenyataan sosial. Karya sastra merupakan alat untuk mengungkapkan ide dan gagasan seorang penulis. Keindahan yang ada dalam karya sastra dapat menghibur pembaca dari cara penyampaian, keragaman tokoh, alur cerita, serta amanat yang terkandung dalam karya sastra. Genre sastra terbagi menjadi tiga, yakni puisi, prosa, dan drama. Ketiganya merupakan proses imajinatif pengarang terhadap realita-realita yang terjadi di kehidupan (Sutisna, 2021, hlm.185).

Secara istilah, sastra memiliki makna yang berasal dari bahasa-bahasa Barat (Eropa), seperti *literature* (bahasa

Inggris), *littérature* (bahasa Prancis), *literatur* (bahasa Jerman), dan *literatuur* (bahasa Belanda). Semuanya berasal dari kata *litteratura* (bahasa Latin) yang sebenarnya tercipta dari terjemahan kata *grammatika* (bahasa Yunani). *Litteratura* dan *grammatika* masing-masing berdasarkan kata "littera" dan "gramma" yang berarti huruf (tulisan atau letter). Dalam bahasa Prancis, dikenal adanya istilah *belles-lettres* untuk menyebut sastra yang bernilai estetik. Istilah *belles-lettres* tersebut juga digunakan dalam bahasa Inggris sebagai kata serapan, sedangkan dalam bahasa Belanda terdapat istilah *bellettrie* untuk merujuk makna *belles-lettres*. Dijelaskan juga, sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sansekerta yang merupakan gabungan dari kata *sa*, berarti mengarahkan, mengajarkan dan memberi petunjuk. Kata sastra tersebut mendapat akhiran *tra* yang biasanya digunakan untuk menunjukkan alat atau sarana. Dengan demikian, sastra berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk atau pengajaran. Lebih jauh, sebuah kata lain yang juga diambil dari bahasa Sansekerta adalah kata *pustaka* yang secara luas berarti buku (Teeuw, 1984, hlm.22--23).

Selain itu, Sumardjo & Saini (1997, hlm.3--4) menyatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dengan demikian, sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide, perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa.

Materi sastra secara garis besar dapat dibedakan menjadi bentuk puisi, prosa, dan drama. Hal itu sesuai dengan pendapat Waluyo (1987, hlm.25) yang menyatakan bahwa ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi menurut Waluyo, (2001, hlm.1) adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Lebih jauh Waluyo juga mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Senada dengan hal tersebut, Pradopo, (2000, hlm.118) menyatakan bahwa puisi merupakan sebuah struktur atau susunan unsur-unsur yang bersistem yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik. Bersifat imajinatif menjadi ciri khas yang kuat karena susunan kata-katanya.

Puisi terbagi atas dua, yakni puisi lama dan puisi baru. Puisi lama menurut Sembono (2010, hlm.23) adalah puisi yang bersifat terikat dan memiliki syarat. Puisi lama antara lain mantra, pantun, karmina, syair, gurindam, dll. Puisi lama bersifat terikat, misalnya dalam membuat pantun jumlah baris dalam satu bait harus terdiri atas empat baris. Rima pantun pada umumnya ialah ab-ab. Ketentuan-ketentuan ini yang membuat puisi lama terkenal dengan istilah puisi terikat. Menurut Sembono (2010, hlm.24) puisi baru ialah puisi yang

sudah terlepas dari syarat-syarat puisi lama. Puisi baru tidak terikat dengan ketentuan. Puisi baru yang terkenal antara lain puisi-puisi karya Amir Hamzah, Chairil Anwar, Rendra, dll.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Istilah fiksi menurut Nurgiyantoro (2009, hlm.2) berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyorankan pada kebenaran isi cerita. Istilah fiksi bermakna bertentangan dengan realitas yang ada. Rahman dan Jalil (2004, hlm.50) suatu karya fiksi terwujud karena disusun dengan meramukan berbagai unsur, seperti unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik dari fiksi atau prosa. Prosa terbagi menjadi prosa lama dan prosa baru. Prosa lama, antara lain dongeng, legenda, mite, sage, dan hikayat. Prosa baru, antara lain novel dan cerpen. Selanjutnya, karya sastra berbentuk drama. Drama merupakan salah satu genre karya sastra yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *i"dran"* yang berarti melakukan sesuatu (Endraswara, 2005, hlm.189). Waluyo (2001, hlm.1), mengungkapkan bahwa drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Sementara itu, menurut Rolf Esser (2007, hlm.122) drama diartikan sebagai *handlung* atau "lakon" yang lebih mengarah pada bagian dari pentasan (teater). Seorang penyair yang menulis sebuah ceritera sandiwara disebut dramatiker atau dramawan.

2.2 Kompetensi

Menurut Edison, Emron, Yohny Anwar (2016, hlm.140) kompetensi adalah kemampuan individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan memiliki keunggulan yang didasarkan pada hal-hal yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap. Sementara itu, Wibowo., (2016, hlm.271) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini hanya menggambarkan penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian yang mewakili Banjar Kuala dan Banjar Hulu. Metode kuantitatif diperlukan untuk menghitung skor penguasaan materi sastra berdasarkan kuesioner yang diberikan dan metode kualitatif diperlukan dalam menarasikan penguasaan materi sastra pada guru SMP tersebut.

Adapun cara pemerolehan data penguasaan materi tersebut dilakukan dengan teknik penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen pencarian datanya. Kuesioner yang digunakan berupa pertanyaan

pilihan ganda berjumlah lima puluh pertanyaan. Pertanyaan tersebut berasal dari materi sastra yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas VII semester I dan II, kelas VIII semester satu dan dua, dan kelas IX semester satu dan dua. Kuesioner yang dibuat ini berlandaskan inti sari materi pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP tersebut.

Bobot nilai dari tiap-tiap pertanyaan adalah dua. Oleh sebab itu apabila jawaban benar semua maka akan bernilai seratus. Pengkategorian penilaian berdasarkan pada rentang bobot nilai sebagai berikut:

Interval penilaian

- Nilai 81 – 100 = sangat baik
- Nilai 71 – 80 = baik
- Nilai 61 – 70 = cukup
- < 60 = kurang

Selain itu nilai rerata yang akan diperoleh berdasarkan dari jumlah seluruh jawaban semua guru yang benar dan dibagi dengan jumlah guru selaku responden.

Populasi penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Indonesia tingkat SMP yang tersebar di tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian. Adapun sampel penelitian ini berjumlah tiga puluh orang guru yang berasal dari tiga kabupaten tersebut. Tiga puluh orang guru tersebut diharapkan dapat dianggap mewakili populasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan

sampel bersifat *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang tidak acak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pemetaan penguasaan materi sastra guru SMP ini dilakukan pada tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Materi yang ditanyakan dalam kuesioner kepada responden adalah materi sastra yang berasal dari buku ajar tingkat SMP itu sendiri yang terdiri atas buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester I dan II, buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester I dan II, dan buku ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX semester I dan II. Pertanyaan dalam kuesioner yang diberikan kepada guru yang dijadikan sebagai responden tersebut berjumlah lima puluh pertanyaan. Jumlah jawaban yang benar dan yang salah itulah yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui penguasaan materi sastra guru SMP yang dijadikan objek penelitian.

Responden penelitian ini berjumlah tiga puluh guru SMP yang tersebar di tiga kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan. Tiga kabupaten tersebut adalah (1) Kabupaten Banjar; (2) Kabupaten Tapin; dan (3) Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Setelah dilakukan tabulasi data, peneliti mendapatkan hasil tabulasi sebagai berikut.

materi yang ditanyakan dan 13,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kelima dalam kuesioner adalah *struktur cerita imajinasi terdiri atas tiga bagian, yaitu* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keenam dalam kuesioner adalah *puisi yang menyatakan ratapan atau duka disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 25 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 5 orang. Hal itu berarti 83,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 16,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketujuh dalam kuesioner adalah *berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan, puisi dapat dibedakan menjadi tiga jenis, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 17 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 13 orang. Hal itu berarti 56,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 43,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedelapan dalam kuesioner adalah *rima puisi adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kesembilan dalam kuesioner adalah *struktur fisik puisi terdiri atas* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 21 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 9 orang. Hal

itu berarti 70 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 30 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kesepuluh dalam kuesioner adalah *struktur batin puisi terdiri atas* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 26 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 4 orang. Hal itu berarti 86,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 13,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kesebelas dalam kuesioner adalah *teks atau karangan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan mengutamakan keindahan kata-kata disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua belas dalam kuesioner adalah *di bawah ini adalah unsur-unsur puisi, kecuali ...* . Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 29 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 1 orang. Hal itu berarti 96,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 3,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga belas dalam kuesioner adalah *puisi naratif adalah ...* . Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 28 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 2 orang. Hal itu berarti 93,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 6,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat belas dalam kuesioner adalah *makna yang tidak mengalami perubahan apa pun dari makna asalnya disebut ...* . Dari 30 guru yang

dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 27 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 3 orang. Hal itu berarti 90 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 10 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kelima belas dalam kuesioner adalah *elegi, ode, dan serenada termasuk jenis puisi* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 23 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 7 orang. Hal itu berarti 76,6 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 23,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keenam belas dalam kuesioner adalah *dia menangis bagaikan anak ayam yang kehilangan induknya. Kalimat itu mengandung majas ...* . Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 28 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 2 orang. Hal itu berarti 93,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 6,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketujuh belas dalam kuesioner adalah *berikut yang bukan merupakan ciri teks ulasan adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 21 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 9 orang. Hal itu berarti 70 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 30 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedelapan belas dalam kuesioner adalah *berikut yang bukan merupakan manfaat teks ulasan adalah ...* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 14 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 16 orang. Hal itu berarti 46,7

% responden menguasai materi yang ditanyakan dan 53,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kesembilan belas dalam kuesioner adalah *berikut urutan struktur teks ulasan yang benar adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 26 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 4 orang. Hal itu berarti 86,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 13,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh dalam kuesioner adalah *tujuan penulisan identitas penulis dalam teks ulasan adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 3 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 27 orang. Hal itu berarti 10 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 90 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh satu dalam kuesioner adalah *cuplikan teks ulasan di atas termasuk dalam struktur bagian* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 11 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 19 orang. Hal itu berarti 36,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 63,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh dua dalam kuesioner adalah *hal yang disampaikan pada bagian struktur tersebut adalah, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 9 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 21 orang. Hal itu berarti 30 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 70 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh tiga dalam kuesioner adalah *pernyataan yang*

termasuk dalam struktur teks ulasan bagian orientasi adalah sebagai berikut. Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 23 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 7 orang. Hal itu berarti 76,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 23,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh empat dalam kuesioner adalah *di bawah ini yang merupakan definisi dari drama adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 25 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 5 orang. Hal itu berarti 83,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 16,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh lima dalam kuesioner adalah *berikut yang bukan ciri utama drama adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh enam dalam kuesioner adalah *berikut yang bukan unsur-unsur pembangun drama adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh tujuh dalam kuesioner adalah *kalimat dalam teks drama yang ditulis dalam kurung, tidak didialogkan, tetapi diaktingkan disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar

berjumlah 25 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 5 orang. Hal itu berarti 83,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 16,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh delapan dalam kuesioner adalah *berikut yang bukan termasuk struktur teks drama adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 28 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 2 orang. Hal itu berarti 93,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 6,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kedua puluh sembilan dalam kuesioner adalah *teks drama memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh dalam kuesioner adalah *bagian klimaks (turning point) dari drama, berupa babak akhir cerita yang menggambarkan penyelesaian atas konflik-konflik yang dialami para tokohnya disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 23 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 7 orang. Hal itu berarti 76,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 23,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh satu dalam kuesioner adalah *ciri-ciri cerpen secara umum, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan

26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh dua dalam kuesioner adalah *cerpen dibangun oleh dua unsur* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 27 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 3 orang. Hal itu berarti 90 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 10 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh tiga dalam kuesioner adalah *yang termasuk unsur intrinsik cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh empat dalam kuesioner adalah *yang termasuk unsur ekstrinsik cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 29 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 1 orang. Hal itu berarti 96,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 3,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh lima dalam kuesioner adalah *pengertian tema adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 29 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 1 orang. Hal itu berarti 96,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 3,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh enam dalam kuesioner adalah *pengertian alur adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh tujuh dalam kuesioner adalah *pesan yang dikemukakan oleh pengarang dalam karyanya yang berupa cerpen disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh delapan dalam kuesioner adalah *cara penceritaan pengarang dalam cerpennya dinamai* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 26 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 4 orang. Hal itu berarti 86,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 13,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan ketiga puluh sembilan dalam kuesioner adalah *cara pengarang menggambarkan karakter setiap tokoh dalam cerpennya disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 29 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 1 orang. Hal itu berarti 96,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 3,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh dalam kuesioner adalah *sesuatu yang berhubungan dengan waktu dan tempat terjadinya peristiwa disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 28 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 2 orang. Hal itu berarti 93,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 6,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh satu dalam kuesioner adalah *berikut ini adalah tahapan pengaluran dalam cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar

berjumlah 7 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 23 orang. Hal itu berarti 23,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 76,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh dua dalam kuesioner adalah *berikut jenis-jenis alur, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh tiga dalam kuesioner adalah *berikut ini adalah sudut pandang penceritaan dalam cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 21 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 9 orang. Hal itu berarti 70 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 30 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh empat dalam kuesioner adalah *cara pengarang mendayagunakan bahasa dalam cerpen yang ditulisnya disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 27 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 3 orang. Hal itu berarti 90 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 10 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh lima dalam kuesioner adalah *nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh enam dalam kuesioner adalah *berikut adalah tokoh-tokoh dalam cerpen, kecuali* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30

orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh tujuh dalam kuesioner adalah *cerita yang baik yang mampu menggugah perasaan dan menginspirasi kepada banyak orang disebut* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 30 orang. Hal itu berarti 100 % responden menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh delapan dalam kuesioner adalah *cerita inspiratif biasanya dibuat oleh seseorang yang sudah dalam taraf* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 22 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 8 orang. Hal itu berarti 73,3 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 26,7 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan keempat puluh sembilan dalam kuesioner adalah *pikiran yang arif bijaksana bisa dimiliki oleh seseorang dalam usia* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 24 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 6 orang. Hal itu berarti 80 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 20 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

Pertanyaan kelima puluh dalam kuesioner adalah *ciri-ciri judul yang baik adalah* Dari 30 guru yang dijadikan responden, guru yang menjawab benar berjumlah 29 orang dan guru yang menjawab salah berjumlah 1 orang. Hal itu berarti 96,7 % responden menguasai materi yang ditanyakan dan 3,3 % tidak menguasai materi yang ditanyakan.

4.2 Jawaban Tiap-tiap Responden Sebagai Indikator Penguasaan Materi Sastra

Guru-guru tingkat SMP yang dijadikan sebagai responden yang tersebar pada tiga kabupaten di Provinsi

Kalimantan Selatan berjumlah tiga puluh orang guru. Setelah dilakukan pengoreksian terhadap jawaban dari guru-guru tersebut didapat sebagai berikut.

No.	NAMA RESPONDEN	SKOR	NILAI	KATEGORI
1.	Hr, S.Pd.	43	86	Sangat baik
2.	SM, S.Pd.	37	74	Baik
3.	NR, S.Pd.	39	78	Baik
4.	IM, S.Pd	41	82	Sangat baik
5.	Nj, S.Pd.	35	70	Cukup
6.	HS, S.Pd.	31	62	Cukup
7.	WEF, S.Pd.	38	76	Baik
8.	YF, S.Pd.	35	70	Cukup
9.	SD, S.Pd.	41	82	Sangat baik
10.	NT, S.Pd.	44	88	Sangat baik
11.	SZ, S.Pd.	36	72	Baik
12.	Nh, S.P.	37	74	Baik
13.	Hi, S.Pd.	41	82	Sangat baik
14.	IM, S.Pd.	32	64	Cukup
15.	NAW, S.Pd.	46	92	Sangat baik
16.	RS, S.Pd	39	78	Baik
17.	NI, S.Pd.	38	76	Baik
18.	Mn, S.Pd.	43	86	Sangat baik
19.	At, S.Pd.	45	90	Sangat baik
20.	HH, S.Pd.	38	76	Baik
21.	Mi, S.Pd.	43	86	Sangat baik
22.	Mn, S.Pd.	44	88	Sangat baik
23.	MAA	36	72	Baik
24.	PN, M.Pd.	45	90	Sangat baik
25.	AN, M.Pd.	38	76	Baik
26.	IS, S.Pd.	45	90	Sangat baik
27.	DI, S.Pd.	42	84	Sangat baik

28.	RS, S.Pd.	41	82	Sangat baik
29.	Rs, S.Pd.	44	88	Sangat baik
30.	Hd, S.Pd.	44	88	Sangat baik

Catatan: - satu soal bernilai dua

Interval penilaian

- Nilai 81 – 100 = sangat baik
- Nilai 71 – 80 = baik
- Nilai 61 – 70 = cukup
- ≤ 60 = kurang

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, penguasaan materi sastra guru-guru SMP yang menjadi responden pada tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori sangat baik berjumlah 16 orang atau 53,4 % dari keseluruhan responden.
2. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori baik berjumlah 10 orang atau 33,3 % dari keseluruhan responden.
3. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori cukup berjumlah 4 orang atau 13,3 % dari keseluruhan responden

Adapun nilai rerata dari keseluruhan responden yang berasal dari tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Banjar, Kabupaten Tapin, dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan di Provinsi Kalimantan Selatan adalah 80,60 dan terkategori baik.

5. PENUTUP

Penelitian pemetaan penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia

SMP yang tersebar di tiga kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan ini merupakan sebuah penelitian yang dilatarbelakangi oleh keingintahuan untuk menggambarkan sejauh mana kompetensi guru tersebut di bidang sastra.

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga puluh orang guru yang tersebar di tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil dari penelitian penguasaan materi sastra terhadap tiga puluh orang guru yang tersebar di tiga kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan ini menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan penguasaan guru Bahasa Indonesia tingkat SMP ini dari tiap-tiap guru yang dijadikan responden. Perbedaan penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia dari tiap-tiap responden tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori sangat baik berjumlah 16 orang atau 53,4 % dari keseluruhan responden.
2. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori baik berjumlah

10 orang atau 33,3 % dari keseluruhan responden.

3. Guru-guru yang penguasaan materi sastranya terkategori cukup berjumlah 4 orang atau 13,3 % dari keseluruhan responden.

Meskipun terdapat perbedaan penguasaan, tetapi secara umum penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia tingkat SMP di tiga kabupaten yang menjadi lokasi penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan ini masih tergolong baik, yaitu dengan nilai 80,60.

Penelitian ini masih merupakan penelitian awal sehingga masih bersifat deskriptif. Hal itu disebabkan oleh luasnya wilayah penelitian dan juga waktu penelitian yang relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini masih belum membahas masalah faktor-faktor yang membuat tingkat penguasaan materi sastra pada guru-guru SMP tersebut memiliki perbedaan, seperti tingkat pendidikan, usia, lokasi atau wilayah sekolah dari tiap-tiap guru tersebut mengabdikan. Dengan demikian, penelitian lanjutan untuk lebih menjelaskan keberadaan tingkat penguasaan materi sastra guru Bahasa Indonesia tingkat SMP ini menjadi layak untuk dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Bahtiar, A. (2017). "Kompetensi Kesusastraan Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di Wilayah Tangerang Selatan". *Journal Indonesian Language Education and*

Literature, Vol. 2, No.1.

- Edison, Emron, Yohny Anwar, dan I. komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusi*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, S. (2005). *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Nur'aini, K. I. (2014). "*Pelaksanaan Pembelajaran Sastra pada Kelas VII Semester II di SMP Negeri 1 Nanggulan Kulon*" (Skripsi). Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Pradopo, R. D. (2000). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahman, E. dan A. J. (2004). *Teori Kesusastraan*. Pekanbaru: Unri Press.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rolf Esser, D. grosse A. L. (2007). *Lyrick, Epik, Dramatik*. Mülheim: Verlag an der Ruhr.
- Salam, A. (2018). "Pembelajaran Apresiasi Sastra Melalui Pendekatan Komunikatif Berbasis Kooperatif dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Undas, Vol. 14, No.2.*
- Sembono, E. (2010). *Sastra Indonesia untuk SMP dan SMA*. Jakarta: Penerbit Hikmah.

- Sumardjo, J. dan S. (1997). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryaman, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBSUNY.
- Sutisna, A. R. (2021). "Kajian Ekokritik dalam Novel *Kekal* Karya Jalu Kencana". *Jurnal Undas*, Vol.17, No.1.
- Waluyo, H. J. (1987). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo, H. J. (2001). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja (Edisi Kelima)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.